

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian selama tiga bulan dilaksanakannya kelas akselerasi di tahun ajaran 2013/2014, maka penelitian mengenai studi tentang dampak penyelenggaraan kelas akselerasi terhadap kematangan aspek sosial dan emosi anak berbakat di SD Negeri Banjarsari dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengenai penyelenggaraan kelas akselerasi dilihat dari berbagai aspek seperti rekrutmen siswa, kurikulum, pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah semenjak awal berdasarkan data yang diperoleh sudah cukup baik dilaksanakan oleh pihak sekolah. Namun terdapat kelemahan yaitu mengenai pengadaan pengajar di kelas akselerasi yang belum disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa berbakat di kelas akselerasi.
2. Mengenai kematangan sosial dan emosi siswa berbakat yang belajar di kelas akselerasi. Untuk kematangan sosial yang terdiri dari lima sub aspek yaitu, 1) interaksi sosial dan inisiatif berkelompok. 2) mendengarkan perintah, 3) empati, 4) kemampuan mempertahankan teman, dan 5) bahasa tubuh. Sedangkan untuk aspek emosi terdiri dari lima sub aspek yaitu, (1) kesadaran diri, (2) mengelola emosi, (3) memanfaatkan emosi secara produktif, (4) empati, dan (5) membina hubungan. Dari aspek-aspek tersebut baik aspek kematangan sosial maupun kematangan emosi siswa berbakat yang belajar di kelas akselerasi di SD Negeri Banjarsari menunjukkan bahwa siswa berbakat di kelas akselerasi memiliki kematangan sosial dan emosi yang baik dan tidak atau belum menunjukkan adanya dampak negatif dari penyelenggaraan kelas akselerasi terhadap kematangan emosi dan sosialnya. Hal ini terlihat ketika siswa akselerasi tersebut bergaul dengan teman-teman sebayanya di kelas yang sama yaitu kelas akselerasi. Namun terlihat gejala awal yang mungkin ke depan dikhawatirkan akan menimbulkan masalah jika tidak ditangani

secara tepat. Seperti adanya siswa yang menganggap dirinya lebih unggul dari yang lainnya sehingga membatasi pertemanannya dengan siswa lain selain siswa di kelas akselerasi. Selain itu pun terdapat siswa yang terlihat tidak antusias dalam satu mata pelajaran karena siswa tersebut menganggap kemampuan guru yang sedang mengajar ada dibawah murid tersebut. Gejala-gejala ini diperlukan penanganan yang tepat sehingga tidak menimbulkan masalah dikemudian hari.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian berkenaan dengan studi tentang dampak penyelenggaraan kelas akselerasi terhadap kematangan aspek sosial dan emosi anak berbakat di SD Negeri Banjarsari, maka peneliti dari hasil ini merekomendasikan kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah kepada Guru

Dari berbagai prosedur dan program yang telah dilaksanakan oleh sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan kelas akselerasi, dapat dilihat bahwa beberapa kompetensi guru yang mengajar di kelas akselerasi belum sesuai dengan kebutuhan belajar siswa berbakat di kelas akselerasi sehingga hal ini menjadi catatan penting dalam hal ini kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah, agar melakukan juga rekrutmen dan penilaian terhadap kompetensi guru yang akan mengajar di kelas akselerasi. Selain itu, kebersamaan antara siswa di kelas akselerasi dengan siswa di kelas reguler sangat minim sekali. Hal ini sedikitnya memberikan dampak terhadap kemampuan interaksi siswa satu sama lain. Oleh sebab itu, penulis memberikan rekomendasi agar memberikan ruang yang lebih luas lagi kepada semua siswa untuk belajar dan bergaul bersama dalam kegiatan-kegiatan seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah, adanya kelas gabungan pada saat pelajaran olahraga, atau dapat pula membahas soal ujian bersama di perpustakaan dengan didampingi guru mata pelajaran. Sehingga kemampuan

interaksi sosial dan rasa memiliki terhadap sesama menjadi lebih terbentuk optimal.

b. Kepala Sekolah kepada Orang tua Siswa

Secara umum orang tua yang memiliki anak berbakat memiliki keinginan lebih besar agar anaknya dapat masuk ke dalam kelas akselerasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya kepuasan tersendiri bagi orang tua melihat anaknya dapat belajar di kelas akselerasi. Namun hal tersebut terkadang membuat siswa memiliki pandangan bahwa kelas akselerasi merupakan kelas eksklusif dan berbeda dengan kelas reguler sehingga dikhawatirkan cara pandang ini memiliki dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosi anak kedepannya. Untuk itu penting bagi pihak sekolah untuk mengadakan pertemuan antara orangtua dan guru setiap bulannya guna memberi laporan singkat tentang kondisi perkembangan anaknya serta menjelaskan hal ini kepada orang tua siswa, agar orang tua berperan untuk memberikan pengertian tentang cara pandang yang seharusnya diterapkan agar anak-anak mereka memiliki kematangan sosial dan emosi yang baik kedepannya.

2. Guru

Keberadaan guru bukan hanya sebagai pengajar, tapi lebih sebagai pendidik dimana posisi guru dapat dikatakan orang yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak setelah orangtua. Dengan ini guru seharusnya dapat terus mengeksplorasi dirinya serta memperbarui cara mengajarnya dikelas, agar dapat dengan optimal mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Karena siswa berbakat selalu menginginkan lebih dari apa yang mereka terima atau dapatkan. Selain itu diharapkan guru tidak mengkotak-kotakkan anak didiknya, sehingga merekapun tidak merasa dibedakan antara siswa reguler dan siswa akselerasi. Perbanyak kegiatan dimana siswa akselerasi dan siswa reguler dapat belajar dan berinteraksi bersama agar mereka dapat satu sama lain saling mengembangkan

kemampuan akademik, sosial dan emosi secara menyeluruh. Konsisten dalam menerapkan pemahaman, cepat atau lambat muridpun akan memahami dan kemudian mencontohnya.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dilakukan hanya kepada satu sekolah saja, dan waktu yang relatif singkat yaitu selama penelitian berlangsung, dimana kelas akselerasi baru berjalan sekitar tiga bulan. Untuk itu data yang didapatkan belum optimal dan belum membuka lebih banyak fakta lain dari keberadaan kelas akselerasi. Untuk itu kepada peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal yang berkaitan dengan permasalahan ini, diharapkan dapat melakukan penelitian di beberapa sekolah yang menyelenggarakan kelas akselerasi dengan waktu yang cukup lama sehingga lebih membuka data lebih luas mengenai dampak penyelenggaraan kelas akselerasi terhadap kematangan sosial dan emosi siswa berbakat.